

NAMA :Desta purnama sari
 NPM :2513032075
 KELAS :25C
 PRODI :PPKN
 MATA KULIAH :Dasar Konsep Pendidikan Moral
 DOSEN PENGAMPU :Elisa sefriyana M.pd

TABEL PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL DAN PENDIDIKAN NILAI

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Pengertian	Menurut Samsuri (2013), pendidikan moral adalah proses mendidik manusia agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip moralitas, yaitu membedakan mana yang baik dan yang buruk berdasarkan norma sosial, etika, dan hati nurani. Pendidikan moral merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia yang bermoral atau berbudi pekerti luhur.	Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Pendidikan nilai merupakan proses membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan pribadi dan sosial.
Hakikat atau konsep dasar	Moral bersumber dari nilai, norma, dan etika sosial yang hidup di masyarakat.	Pendidikan nilai menekankan pemahaman makna dan kesadaran pribadi terhadap nilai-nilai tersebut.
Tujuan utama	Agar peserta didik mampu membedakan dan memilih tindakan yang bermoral.	Agar peserta didik memiliki karakter dan perilaku sesuai nilai luhur masyarakat.
Pendekatan	Lebih bersifat kognitif melalui diskusi etika, studi kasus moral, dan refleksi nilai.	Lebih bersifat efektif dan aplikatif melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan sosial.
Hasil yang diharapkan	Kesadaran moral dan kemampuan membuat keputusan etis.	Pembentukan karakter dan perilaku berlandaskan nilai.

Analisis Penerapan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

1. Sekolah Dasar (SD)

Implementasi pendidikan moral dan nilai pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Anak-anak pada usia ini berada dalam fase perkembangan moral yang konkret, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab melalui tindakan yang nyata. Peran guru sangat vital sebagai contoh yang menunjukkan perilaku moral dalam setiap aktivitas di sekolah. Aktivitas seperti doa pagi, piket kelas, sapaan dan senyuman, serta kerja sama menjadi wadah bagi pembentukan moral dan nilai. Di samping itu, pelajaran seperti PPKn dan Pendidikan Agama berfungsi sebagai tempat utama untuk mengenalkan norma dan nilai luhur bangsa.

2. Sekolah Menengah (SMP/SMA)

Di tingkat menengah, penerapan pendidikan moral dan nilai dilakukan dengan pendekatan reflektif dan partisipatif. Siswa mulai diajak untuk berpikir kritis dan mengevaluasi isu-isu moral yang ada dalam kehidupan mereka. Diskusi, debat moral, analisis kasus, dan aktivitas sosial menjadi bagian dari proses pembelajaran nilai. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, pramuka, dan bakti sosial berperan dalam memperkuat kebiasaan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menemukan makna nilai melalui pengalaman dan refleksi.

Dengan demikian, di jenjang SD fokusnya terletak pada kebiasaan konkret, sedangkan di SMP/SMA lebih pada pemahaman dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai. Kedua tingkat ini berhubungan erat dalam membentuk karakter siswa.

Refleksi mengenai Pentingnya Integrasi Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai

Pendidikan moral dan pendidikan nilai adalah dua elemen penting yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan moral berfungsi sebagai panduan mengenai apa yang dianggap benar dan salah, sedangkan pendidikan nilai berperan dalam menanamkan makna dan alasan mengapa suatu tindakan perlu dilakukan. Keduanya perlu diintegrasikan agar dapat membentuk individu yang tidak hanya memahami kebaikan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, pengajaran moral tanpa pemahaman nilai sering kali hanya menghasilkan perilaku baik yang bersifat sementara, bukan karena kesadaran yang muncul dari dalam.

Sebaliknya, pendidikan nilai tanpa dasar moral bisa kehilangan pedoman normatif yang jelas. Oleh karena itu, penggabungan keduanya sangat penting untuk menciptakan keselarasan antara pemahaman, perasaan, dan tindakan moral.

Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan budaya yang mendukung integrasi ini. Guru seharusnya menjadi panutan dalam sikap dan perilakunya, sementara kurikulum perlu terkaitkan dengan nilai-nilai moral melalui aktivitas nyata. Melalui pembiasaan, diskusi tentang nilai, dan proyek sosial, siswa akan terbiasa menghadapi dilema moral serta belajar bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Integrasi pendidikan moral dan nilai juga merupakan dasar yang penting dalam menghadapi tantangan di era modern. Perkembangan teknologi dan media sosial membuat generasi muda mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif. Oleh karena itu, pendidikan perlu berorientasi pada pembentukan karakter yang menyeluru cerdas secara intelektual, emosional, dan moral. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga memiliki integritas, empati, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Studi Kasus: Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Ash-Shofa Bekasi

Salah satu institusi yang sukses dalam menerapkan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral adalah SDIT Ash-Shofa Bekasi. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan nilai dan moral melalui pembiasaan, keteladanan, serta aktivitas sosial. Program harian yang dilakukan seperti doa bersama, piket kelas, dan kegiatan "aksi peduli sesama" menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai teladan yang nyata bagi siswa dalam berperilaku dan berkomunikasi. Sekolah juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam aktivitas karakter agar pengembangan nilai-nilai dapat terus berlangsung di rumah. Dengan pendekatan ini, terlihat adanya perubahan pada perilaku siswa yang semakin sopan, disiplin, serta menghormati guru dan teman-temannya.

Kesuksesan SDIT Ash-Shofa membuktikan bahwa implementasi pendidikan karakter yang secara konsisten mengintegrasikan aspek moral dan nilai dapat menciptakan suasana belajar yang kuat karakternya dan memiliki budaya positif.